

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK JAMU DAUN KUMIS KUCING DAN DAUN TEMPUYUNG UNTUK PELURUH BATU GINJAL

Asih Imulda Hari Purwani¹, Rachma Nurhayati²

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

e-mail: ¹⁾ asih.imulda@iik.ac.id

²⁾ rachma.nurhayati@iik.ac.id

ABSTRAK

Nefrolitiasis tersebar di berbagai daerah di Asia dan beberapa negara maju dengan prevalensi mulai dari 5 sampai 19,1%. Tanaman herbal banyak dikembangkan di beberapa negara seperti *Plantago major* (daun sendok), *Orthosiphon stamineus* (kumis kucing), *Sonchus arvensis* (tempuyung) dan *Strobilanthes crispus* (keji beling) secara empiris dilaporkan dapat meluruhkan batu ginjal dan meningkatkan air kemih sehingga membantu pembuangan melalui urin. Penggunaan tanaman ini diracik dengan cara sederhana seperti di seduh ataupun direbus kemudian disaring lalu diminum airnya. Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk jamu daun kumis kucing dan daun tempuyung untuk peluruh batu ginjal kepada masyarakat khususnya ibu-ibu kader di Desa Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Peserta penyuluhan ini diberikan materi tentang batu ginjal dan contoh tanaman herbal untuk pengobatan batu ginjal secara langsung serta didukung dalam diskusi aktif. Kegiatan diawali dengan pembuatan media informasi, survei pengetahuan kepada kelompok ibu-ibu kader, edukasi pemanfaatan tanaman herbal untuk pengobatan batu ginjal dan pembuatan produk jamu, evaluasi dan pembuatan laporan akhir. Dari hasil edukasi tersebut diketahui telah meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pembuatan produk jamu daun kumis kucing dan daun tempuyung untuk peluruh batu ginjal.

Kata kunci: produk jamu, daun kumis kucing, daun tempuyung

ABSTRACT

*Nephrolitiasis is spread in various regions in Asia and some developed countries with a prevalence ranging from 5 to 19.1. Herbs widely developed in several countries such as *Plantago major* (spoon leaf), *Orthosiphon stamineus* (cat whiskers), *Sonchus arvensis* (tempuyung), and *Strobilanthes crispus* (vile bezel) are empirically reported to decompose kidney stones and increase urine flow thereby aiding in elimination through urine. The use of this plant is formulated in a simple way such as brewing or boiling, then filtering, and then drinking water. The purpose of this community service is to provide counseling and*

training in making herbal products such as cat whisker leaves and tempuyung leaves for kidney stone decay to the community, especially cadre women in Patianrowo Village, Nganjuk Regency. With this counseling, it is hoped that the community will understand the use of herbal plants and the manufacture of herbal products, cat whisker leaves and tempuyung leaves for kidney stone decay. Participants of this counseling were given material about kidney stones and examples of herbal plants for the treatment of kidney stones directly and supported in active discussions. The activity began with the creation of information media, knowledge surveys to groups of cadre women, education on the use of herbal plants for the treatment of kidney stones and the manufacture of herbal products, evaluation and making final reports. From the results of the education, it is known that it has increased public knowledge of the manufacture of herbal products, cat whiskers, whiskers, and tempuyung leaves for kidney stones.

Keywords: herbal products, cat whisker leaves, tempuyung leaves

PENDAHULUAN

Batu ginjal atau nefrolitiasis merupakan proses terbentuknya batu (kalkuli) pada traktus urinarius yang dapat menyebabkan kerusakan fungsi ginjal akibat penyumbatan pada saluran urin. Nefrolitiasis tersebar di berbagai daerah di Asia dan beberapa negara maju dengan prevalensi mulai dari 5 sampai 19,1%. Prevalensi nefrolitiasis terus meningkat di sebagian besar negara-negara Asia selama beberapa tahun terakhir (Ismi *et al.*, 2020). Pada tahun 2020, sebanyak 6 per 1000 penduduk Indonesia menderita batu ginjal (Adiyasa, 2021). Menurut penelitian Elin (2022) beberapa ekstrak tanaman juga dimanfaatkan dalam formula penyusun obat herbal sebagai peluruh batu ginjal. Tanaman herbal banyak dikembangkan di beberapa negara seperti *Plantago major* (daun sendok), *Orthosiphon stamineus* (kumis kucing), *Sonchus arvensis* (tempuyung) dan *Strobilanthes crispus* (keji beling) secara empiris dilaporkan dapat meluruhkan batu ginjal dan meningkatkan air kemih sehingga membantu pembuangan melalui urin (Mulyati, 2021). Sejumlah studi dari berbagai negara telah melaporkan beberapa tanaman herbal yang digunakan sebagai terapi nefrolitiasis karena berperan dalam mengontrol proses

kristalisasi batu ginjal (Adiyasa, 2021). Saat ini, ekstrak *Plantago major*, *Orthosiphon stamineus*, *Sonchus arvensis* dan *Strobilanthes crispus* telah dikemas dalam suatu produk herbal yang berkhasiat untuk mengatasi batu ginjal.

Kegiatan edukasi tentang penyuluhan dan pembuatan jamu ini dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai batu ginjal dan pelatihan pembuatan produk jamu. Dengan bertambahnya wawasan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka baik yang menderita batu ginjal ataupun dapat meningkatkan ekonomi Masyarakat terkait pelatihan pembuatan jamu dari proses produksi sama kemasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pelaksanaan Pengabdian masyarakat yang digunakan adalah sosialisasi. Sebelum dilakukan kegiatan dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan dengan wawancara terhadap warga Desa Patianrowo terutama ibu-ibu kader. Kegiatan observasi dilakukan mulai hari 1 kemudian dilanjutkan dengan perijinan, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan jamu. Terakhir dilakukan penyuluhan dan pembuatan jamu bagi ibu kader desa Patianrowo. Penyuluhan pembuatan jamu ini dilakukan dari awal proses pembuatan sampai dalam proses kemasan sediaan jamu. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari, tujuannya agar dapat memberikan penyuluhan tentang pembuatan produksi jamu untuk meningkatkan nilai perekonomian dari Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan tema "PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK JAMU DAUN KUMIS KUCING DAN DAUN TEMPUYUNG UNTUK PELURUH BATU GINJAL" dilakukan pada ibu kader desa Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Kunjungan pertama dilakukan observasi dengan wawancara pada ibu kader dan ibu bidan untuk mengobservasi permasalahan atau kendala yang terdapat pada desa patianrowo. Hasil

observasi bahwa masyarakat di desa Patianrowo hampir 60-75% menderita penyakit degeneratif yaitu hipertensi dan diabetes melitus pada pasien lansia. Dari permasalahan tersebut maka dilakukan penyuluhan tentang hipertensi dan diabetes melitus. Selain itu dilakukan pembuatan produk inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendesain kemasan yang lebih modern sehingga meningkatkan daya jual produk jamu. Penyuluhan dan pelatihan ini juga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pembuatan produk jamu herbal yang dapat membantu meluruhkan batu oksalat pada ginjal. Penyampaian materi diselingi dengan pemutaran video pembuatan jamu dan dorprice diakhir acara untuk meningkatkan semangat peserta untuk mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan berupa tentang batu ginjal, contoh jamu untuk pengobatan batu ginjal.

Produk jamu terbuat dari bahan baku yang berkualitas tinggi seperti herba seledri, daun kumis kucing, daun tempuyung, rimpang temulawak, rimpang kunyit dan lemon. Bahan tersebut dilakukan pencucian, pemotongan dan proses perebusan pada bahan baku tersebut. Cara pembuatan produk jamu yaitu melakukan perebusan air kemudian semua bahan baku dimasukkan dan ditunggu kurang lebih 20 menit. Ditambahkan gula dan perasan lemon, kemudian dapat dilakukan penyaringan dan dimasukkan ke dalam kemasan botol. Dalam penyuluhan dan pelatihan ini peserta juga diberikan pretest dan posttest sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan peserta. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan tentang produk herbal untuk peluruh batu ginjal

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Cukup	16	45,72	21	60,0
Kurang	19	54,28	41	40,0
Jumlah	35	100	35	100

Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum penyuluhan dari 45,72 menjadi 60,00% setelah penyuluhan dilakukan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan telah terlaksana dengan baik, antusias peserta cukup tinggi, dan terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Namun tetap mengalami beberapa kendala yaitu beberapa peserta terlihat tidak



memperhatikan materi penyuluhan hal ini disebabkan sebagian ibu kader yang hadir ada yang membawa anak kecil. Foto kegiatan penyuluhan bisa dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Proses pembuatan produk jamu peluruh batu ginjal

Pelatihan pembuatan produk jamu dapat meningkatkan nilai jual dan meningkatkan perekonomian Masyarakat desa Patianrowo. Selain itu dapat dilakukan dengan penguatan branding produk jamu yang melibatkan strategi pemasaran yang tepat untuk menjangkau target pasar yang lebih luas. Strategi pemasaran dilakukan dengan penggunaan media sosial dan penyuluhan kepada ibu PKK desa Patianrowo. Dengan

demikian konsumen akan lebih tertarik untuk membeli produk jamu tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk jamu peluruh batu ginjal telah berhasil dilaksanakan karena target luaran tersebut dapat terlaksana dengan bukti bahwa ibu kader desa patianrowo menerima pemesanan produk jamu yang dilakukan pada bazar di desa patianrowo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, IV(3), 130-138.
- Fitria T , 2021. Khasiat Daun Seledri (*Apium graveolens*) Terhadap Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hiperkolestrolemia. *Jurnal Majority*, 5(2) : 120-125.
- Elin Herlina, Azhar Natsir Ahdiyati 7 Tri Septiar Syamfithriani. (2022). Pelatihan Branding Produk untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Nangka Kecamatan Kadugede. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1 (2), 54-58. <https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.22>.
- Ismi, H., Firdaus, Hasanah, U., Huda, F., Trisnawati, F., & Kusumawaty, Y. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ulu Melalui Peningkatan Kualitas Gula Aren Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, VII(3), 213-218.
- Mulyati, S. (2021). Manfaat Pangan Fungsional dan Pangan Herbal Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, VIII(1), 1-5.
- Saranani, 2021. Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara, *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, Vol. 7,

ABDIKES Sunan Giri : Jurnal Pengabdian Farmasi dan Kesehatan, Vol.2,
No.1, 2025, Hal,10-16
e-ISSN : 3064-2531
p-ISSN: 3064-2531

No. 1

Yati, K., Hariyanti, Dwitiyanti, & Lestari, P. M. (2022). Pelatihan pengelolaan obat yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah wilayah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 42-49.